



Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Program Kearifan Lokal oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Purwakarta

Khairunnisa Nur Islami¹, Jayanti Herawati², Athalia Dianita Roring³, Rahma Widi Febriarti⁴, Legiana Putri Komalasari⁵, Muhammad Haikal Firdaus⁶

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia
jayantihera71075@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Kurikulum Merdeka di Kabupaten Purwakarta membuka 'ruang' bagi guru dan murid untuk mengembangkan potensi mereka. Pemerintah Kabupaten Purwakarta berkomitmen untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Studi pustaka ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami aspek-aspek yang diteliti sebelumnya dan aspek yang belum mendapatkan penekanan memadai dalam penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat mengetahui celah dan pembaruan yang dilakukan. Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif studi literatur. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis literatur. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analisis kajian literatur atau termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data sekunder dari kajian literatur yang berasal dari penelitian yang relevan, baik berasal dari buku, jurnal, dan situs resmi yang diambil dari *Google Scholar* dan PubMed. Implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Purwakarta dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah penyusunan agenda awal, di mana permasalahan kenakalan remaja di Kabupaten Purwakarta memunculkan kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kebijakan ini dibuat dengan melibatkan berbagai stakeholder dan diadopsi sebagai kebijakan prioritas. Tahap implementasi kebijakan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dengan bantuan dan dukungan dari pihak lain. Kabupaten Purwakarta telah melaksanakan program pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dan berbasis kecerdasan lokal dengan pendekatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa. Proses kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Purwakarta dilakukan secara terstruktur melalui berbagai tahapan, mulai dari penyusunan agenda awal hingga evaluasi keberhasilan program.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Pendidikan Karakter, dan Kearifan Lokal.

Abstract:

Education is the key to improving the quality of human resources and the nation's progress. The Merdeka Curriculum in Purwakarta Regency opens up space for teachers and students to develop their potential. The Purwakarta Regency Government is committed to implementing character education based on local wisdom. This literature study aims to help researchers understand aspects previously researched and aspects that have not received sufficient emphasis in previous research, so that researchers can identify gaps and updates that have been made. The research used is a descriptive analysis method of literature study. Researchers collect and analyze literature. The type of research used is the literature review analysis method or is included in descriptive qualitative research. In this case, the data used is secondary data from a literature review which originates from relevant research, both from books, journals and official websites taken from Google Scholar and PubMed. Implementation of local wisdom-based character education policies in Purwakarta Regency is carried out through several stages. The first stage was the preparation of the initial agenda, where the problem of juvenile delinquency in Purwakarta Regency gave rise to a character education policy based on local wisdom. This policy was created by involving various stakeholders and was adopted as a priority policy. The policy implementation stage is carried out by the Purwakarta Regency Education Office with assistance and support from other parties. Purwakarta Regency has implemented a character education program based on local wisdom and based on local intelligence with a different approach but has the same goal, namely teaching positive values to students. The local wisdom-based character education policy process in Purwakarta Regency is carried out in a structured manner through various stages, starting from preparing the initial agenda to evaluating the success of the program.

Keywords: Policy Implementation, Character Education, and Local Culture

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang dapat menjadikan masyarakat semakin inovatif dan kompeten (Iswahyudi et al., 2023). Pendidikan merupakan pilar terpenting yang dapat memperbaiki kondisi manusia. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan membuat masyarakat senantiasa memperbarui diri dan inovatif dalam berbagai hal. Kurikulum adalah alat pembelajaran. Fungsi kurikulum juga mencakup rencana pendidikan, petunjuk dan pedoman jenis, ruang lingkup, isi dan proses pendidikan. Pengembangan kurikulum bertujuan untuk menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan. Kurikulum terdiri dari tujuan pendidikan, isi kurikulum, strategi pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Dalam dimensi manajemen kurikulum pendidikan tinggi, agar pengenalan atau penerapan model kurikulum dapat terencana dengan baik dan berjalan sesuai rencana, diperlukan kesiapan kepemimpinan dan perilaku organisasi untuk menjamin kelancaran implementasi.

Kurikulum yang ada saat ini sangat penting bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional Indonesia (Achadi, 2018). Kurikulum yang ada saat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat sangat mendukung Kurikulum Merdeka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi karena telah menerapkan dan menggalakkan pembelajaran dengan konsep serupa dengan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2015 (Hasibuan, 2024). Dalam implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Purwakarta, perlu dilakukan perubahan model mental tenaga pengajar. Oleh karena itu Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta mengundang para guru untuk melakukan penilaian pembelajaran di sekolahnya disertai laporan pelatihan untuk meningkatkan pendidikan dan merencanakan perubahan data. Intinya, kurikulum merdeka memberikan ruang lingkup seluas-luasnya bagi guru untuk melayani siswa. Dengan demikian, siswa mempunyai ruang seluas-luasnya untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, tugas pemerintah menyiapkan negara atau lingkungan hidup yang sesuai bagi tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang selaras dengan alam. Melalui kurikulum Merdeka, setiap anak menunjukkan potensinya sehingga dapat memperoleh manfaat dan merasakan kebahagiaan sekolah. Dari situlah anak dapat menikmati dan akhirnya senang belajar sehingga dapat mengembangkan semangat belajar seumur hidup (Lang & Dhavale, 2005).

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu kebijakan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Ali, 2018). Dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, Dinas Pendidikan di Kabupaten Purwakarta telah mengembangkan program kearifan lokal yang berbasis pada nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat setempat (Taufan et al., 2023). Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia yang sesuai dengan budaya dan tradisi masyarakat setempat (Ismail et al., 2020).

Dinas Pendidikan memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter (Aulia et al., 2022; Pariama et al., 2023). Dinas Pendidikan dapat menyusun kurikulum, menyelenggarakan pelatihan bagi guru, dan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dinas Pendidikan juga dapat bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga adat, organisasi masyarakat, dan tokoh agama, dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada generasi muda (Subarsono, 2012).

Pemerintah Kabupaten Purwakarta telah berkomitmen untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 131 Tahun 2022 tentang Pendidikan Karakter (pemerintah pusat, 2022). Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa pada generasi muda melalui pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal. Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta telah melaksanakan berbagai program untuk mendukung implementasi kebijakan ini, antara lain:

- Pengembangan kurikulum pendidikan karakter berbasis kearifan lokal
- Pelatihan guru tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal
- Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis kearifan lokal

- Pembentukan komunitas pelestari kearifan lokal di sekolah
- Pemberian penghargaan kepada sekolah yang berprestasi dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal (Ismail et al., 2020).

Implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Purwakarta masih menghadapi beberapa masalah (Aziz, 2018). Salah satu masalah utama adalah lemahnya sistem penjaminan mutu internal dari pendidikan karakter. Kebijakan pendidikan karakter yang tidak jelas dan kurangnya dukungan informasi untuk mendukung kegiatan pendidikan karakter menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi oleh sekolah. Selain itu, kurangnya kesadaran guru dan staf sekolah terhadap pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan juga menjadi salah satu masalah. Guru dan staf sekolah yang kurang paham dengan keberlanjutan implementasi kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dalam memberikan materi pembelajaran.

Pemerintah Kabupaten Purwakarta Mengenai Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal adalah salah satu dari reformasi dalam bidang pendidikan yaitu diarahkan pada penguatan nilai-nilai lokal (kearifan lokal, lokal value), baik yang bersifat geografis, teritorial maupun yang bersifat capacity intelektual. Hal ini sebagai bagian dari upaya optimalisasi potensi domestik, baik yang bersifat kultur, regional, lokal maupun menciptakan keunggulan personal yang memiliki kearifan intelektual, emosional dan spiritual, sehingga dapat membentuk generasi muda yang sesuai dengan tata nilai: cageur, bageur, bener, pinter jeung singer. Konsep pendidikan berbasis kearifan lokal tersebut diterapkan di Kabupaten Purwakarta (Shufa, 2018).

Maka berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan serta permasalahan yang ditemukan kami akan meneliti bagaimana program ini diimplementasikan, apa saja indikator keberhasilan yang digunakan, dan bagaimana program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Purwakarta. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul penelitian “Implementasi kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Purwakarta”.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah metode analisis deksriptif studi literatur. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis literatur. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode analisis kajian literatur atau termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data sekunder dari kajian literatur yang beraaldari penelitian yang relevan, baik berasal dari buku, jurnal, dan situs resmi yang diambil dari *Google Scholar* dan PubMed. Studi pustaka ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami aspek-aspek yang diteliti sebelumnya dan aspek yang belum mendapatkan penekanan memadai dalam penelitian terdahulu, sehingga peneliti dapat mengetahui celah dan pembaruan yang dilakukan (Creswell, 2019). Kemudian untuk analisa data dilakukan dengan reduksi data, pengklasifikasian data, pemaknaan data sampai penarikan sebuah kesimpulan untuk suatu tulisan. Metode tersebut penulis dapat memberikan saran ataupun ide kepada generasi milenial untuk senantiasa mencintai, menjaga, serta melestarikan kearifan lokal yang dimiliki dengan adanya tulisan ini Silalahi dalam (Zulkarnaen et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Program Kearifan Lokal Oleh Dinas Pendidikan Di Kabupaten Purwakarta

5 Tahapan Proses Kebijakan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Purwakarta

1. Tahap Penyusunan Agenda Awal

Pada tahap ini berawal dengan adanya permasalahan permasalahan yang ditimbulkan oleh para siswa di Kabupaten Purwakarta yang dapat menyebabkan berkurangnya kesadaran akan rasa cinta terhadap budaya lokal. Pada tahun 2014, bapak Dedi Mulyadi melihat terdapat maraknya kenakalan remaja seperti maraknya terjadi tawuran antar pelajar sekolah, terdapat banyak siswa yang mengkonsumsi minuman keras serta obat-obatan terlarang, penggunaan kendaraan bermotor tanpa kepemilikan SIM oleh para siswa, penggunaan teknologi secara berlebihan, serta melakukan begal mobil (BM) untuk ditumpangi pada saat pulang sekolah. Hal ini dapat merusak moral dari para siswa jika dibiarkan dilakukan terus menerus, sehingga perlu tindakan untuk dapat menghilangkan tindakan-tindakan yang dapat merusak moral para siswa penerus bangsa. Oleh karena itu, dilakukan inisiatif dengan adanya kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Kebijakan ini mengerucut pada visi Pemerintah Kabupaten yaitu “Purwakarta Berkarakter” sehingga, dibuatkan PERBUP No. 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter. Tujuannya agar masyarakat Kabupaten Purwakarta memiliki budi pekerti yang adi luhur; melatih peserta didik untuk melaksanakan pola hidup tertib, mandiri, peduli dan peka terhadap lingkungannya dengan mengaplikasikan nilai-nilai yang diperkenalkan melalui pembelajaran di sekolah; menjadikan satuan pendidikan sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku positif dari peserta didik yang tidak terpisahkan dari rumah dan lingkungan tempat tinggalnya; menjalin hubungan harmonis dan sinergis antara guru dan orang tua dari peserta didik dalam mewujudkan cita-cita pendidikan yang seluas-luasnya pada proses pembelajaran terhadap proses peserta didik di sekolah.

2. Tahap Formulasi Kebijakan

Pada tahap ini, pembuatan kebijakan PERBUP No. 69 dilakukan dengan melibatkan berbagai stakeholder, mulai dari perwakilan sekolah swasta, perwakilan perguruan tinggi, BAPPEDA sebagai bagian dari badan perencanaan dan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dewan pendidikan serta organisasi mitra pendidikan PGRI serta masyarakat juga terlibat melalui perwakilan organisasi masyarakat terkait dan para tokoh masyarakat.

3. Tahap Adopsi Kebijakan

Pada tahap ini, Kabupaten Purwakarta merupakan daerah pertama yang menerapkan kebijakan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Indonesia dengan dibuatnya Kebijakan 7 Poe Atikan Istimewa yang tidak diadopsi dari program pendidikan karakter di daerah manapun. Adanya PERBUP No. 69 Tahun 2015 tentang Pendidikan Karakter Kabupaten Purwakarta ini merupakan pelopor pendidikan karakter

berbasis kearifan lokal skala lokal. Kebijakan ini mendapatkan perhatian yang didukung dari banyak pihak atau lembaga terkait, kebijakan ini juga dijadikan kebijakan prioritas.

4. Tahap Implementasi Kebijakan

Pada tahap ini, implementasi kebijakan pendidikan karakter dilakukan oleh Dinas Pendidikan di seluruh sekolah-sekolah Kabupaten Purwakarta. Pada pelaksanaannya dibantu dengan bantuan dan dukungan dari pihak atau lembaga lainnya, seperti polres dimana peran polres sendiri bermaksud untuk melakukan razia bagi para siswa yang membawa kendaraan bermotor namun tidak memiliki SIM, juga kerjasama dan kontribusi dengan dinas-dinas terkait, seperti dinas kesehatan turut berkontribusi untuk dapat membantu jika terdapat siswa yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang maupun minuman keras, dinas sosial yang berperan jika ada siswa yang kedapatan melakukan bolos di jam sekolah, serta dinas perhubungan yang turut membantu untuk dapat melancarkan lalu lintas saat pagi hari siswa berangkat ke sekolah.

5. Tahap Evaluasi Kebijakan

Terakhir, pada tahap ini tentunya evaluasi akan dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Evaluasi program 7 poe atikan sendiri dilakukan setiap hari. Kemudian, evaluasi keseluruhan akan dilakukan setiap 1 semester atau per 6 bulan sekali, untuk menilai dari kinerja para pelaksana program 7 poe atikan. Dalam prosesnya, agar dapat membantu pengawasan sebelum mengevaluasi kebijakan 7 poe atikan, dinas pendidikan membuat tim GDS (gerakan disiplin siswa) yang bertujuan untuk menjaga pelaksanaan dari 7 poe atikan serta mengawasi aliran yang dapat menyeleweng dari regulasi yang ada.

Tim GDS dalam melangsungkan tugasnya dibantu oleh tim advokasi, dimana tim advokasi ini bertugas siap ditempatkan, sehingga ketika terjadi penyelewengan makan tim advokasi yang bergerak. Tim GDS dan tim advokasi ini bekerja sama untuk dapat mengawasi berjalannya program ini. Kedua tim ini berkeliling mendatangi setiap sekolah. Misalnya, jika terdapat siswa SMP yang kedapatan membawa handphone ke sekolah, maka akan diambil kemudian disimpan di Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta. Orang tua dari siswa tersebut yang harus mengambil handphone ke disdik. Selain itu, jika terdapat siswa yang membawa motor ke sekolah, maka motor tersebut akan dirazia, kemudian dibawa ke polsek apabila siswa tersebut tidak memiliki SIM. Namun, terdapat pengecualian untuk daerah yang berada di pelosok karena tidak dilintasi oleh kendaraan angkutan umum, seperti daerah Pasir Angin, di SD Margaluyu Kecamatan Kiara Pedes.

Program yang dilaksanakan untuk mendidik karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Purwakarta dilaksanakan dengan Program Pendidikan Poe Atikan Purwakarta pada tanggal 7 (September), khusus sebagai berikut:

- a. Hari Senin : Ajeg Nusantara, Ajeg Nusantara merupakan motivasi untuk mencetak generasi muda yang berwawasan luas. kepulauan mereka (negara mereka).), cinta tanah air dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat ketika mengenal konteks nusantara, dari situlah timbul sikap nasionalis yang kuat dalam menghadapi ancaman negara lain yang ingin mengganggu percampuran atau bahkan perpecahan bangsa yang majemuk ini. Pada dasarnya Ajeg

Nusantara ingin menegaskan bahwa Indonesia sebagai bangsa yang besar akan mampu menampilkan dirinya sebagai bangsa yang maju dan beradab. Langkah strategis: Pada hari Senin, seluruh guru dapat mengkomunikasikan berbagai hal tentang Indonesia; tentang luasnya nusantara dan sifat-sifatnya. Guru yang mempunyai pengalaman beragam dalam mata pelajaran yang disajikannya, harus mampu memasukkan materi pembelajaran kepada siswanya terkait dengan aset nusantara. Misalnya, seorang guru bahasa Inggris dapat menceritakan banyak hal berbeda tentang suku Asmat, yang diceritakan menggunakan kemampuan bahasa Inggrisnya. Guru biologi dapat mengamati dan menjelaskan kepada siswa sel-sel hidup kerajaan nusantara, berbagai jenis suku asli yang mendiami nusantara. Guru dapat mempelajari pulau-pulau tersebut dengan berbagai cara, meningkatkan minat membaca buku tentang pulau-pulau tersebut, menggunakan internet, browsing Google, dan menggunakan teknologi lainnya. Oleh karena itu, mempelajari Ajeg Nusantara akan menghasilkan mahasiswa yang mampu memahami nusantara dan potensi yang dimilikinya. Mahasiswa bangga menjadi bagian dari negara yang memiliki potensi menjadi kaya dalam berbagai aspek dan berani menatap masa depan dengan segudang impian dan cita-cita luhur untuk mencapai cita-citanya memajukan nusantara dengan memanfaatkan ilmu dan keahliannya perkembangan nusantara.

- b. Hari Selasa: Mapag Buana, Mapag artinya mengumpulkan, dan buana artinya dunia atau alam semesta. Secara harfiah, Mapag Buana berarti memperluas visi seseorang terhadap dunia. Langkah strategis: Pada hari Selasa, pendidikan lebih fokus memperkenalkan berbagai khazanah pengetahuan global. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi di sekolah haruslah bahasa internasional (Bahasa Inggris).
- c. Hari Rabu: Maneuh, dalam Bahasa Sunda Arti Maneuh dalam Bahasa Sunda adalah hari yang menyimpan makna kembalinya jati diri dan jati diri seorang Sunda. Di tengah modernisme, nilai-nilai dan budaya Sunda mulai terkikis. Situasi ini mengkhawatirkan karena generasi muda sudah lupa jati diri. Hal ini merupakan bentuk upaya konkrit untuk mengembalikan nilai-nilai dan budaya Sunda agar eksistensinya tidak terkikis oleh perubahan zaman. Langkah strategis: Pada hari Rabu, siswa dan guru mengenakan kostum adat Sunda, kostum pangsi/kampret dengan iket untuk siswa dan guru putra, serta kebaya dengan tambahan kebat untuk siswa dan guru putri. Guru menyampaikan nilai-nilai kehidupan Sunda. Siswa mengetahui desa adat mana saja yang masih memegang teguh adat istiadat Sunda, seperti Baduy, Kasepuhan adat Cipta Judul, Kasepuhan Sinar Resmi adat Cisolok Sukabumi, Kampung Naga dan lain-lain. Guru juga membahas tentang cara bertani tradisi Sunda, sistem pertanian yang digunakan, jenis masakan menarik termasuk kesenian tradisional, mulai dari musik, seni karawitan, tari dan kesenian tradisional lainnya yang memperkaya budaya Sunda.
- d. Hari Kamis: Nyanding Wawangi (Hari Estetika), Kebebasan berekspresi menjadi perhatian khusus Bupati Purwakarta. Pengetahuan peserta didik yang telah mengetahui jati diri budayanya, telah membuka wawasan nusantara dan

melanglang buana, selanjutnya akan naik ke tingkat yang baru ketika peserta didik siap hidup mandiri, Belajar tanpa batas dan membuka pintu ilmu pengetahuan bersama Anda. kemampuan sendiri. Dengan adanya Nyanding Wawangi dimaksudkan untuk memberikan ruang kebebasan berekspresi, disinilah kekuatan, perasaan dan karsa siswa disalurkan untuk menggali potensi dan kreatifitasnya. Mereka menjadikan hari ini penuh dengan kebebasan berekspresi bagi siswa. Langkah strategis: mempelajari sastra, mempelajari minat dan tentunya kepribadian melalui meneruskan kebiasaan di sekolah sebagai miniatur pusat peradaban. Nilai-nilai keindahan diciptakan langsung di dalam kelas. Guru geografi dapat bercerita tentang alam semesta, dunia luar, tentang bulan dan bintang. Guru lainnya, melalui pembelajaran dengan apresiasi sastra. Siswa harus kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran, seperti menyampaikan kritik kepada guru namun menyampaikan bahasa yang puitis, sehingga timbul keindahan dan saling menghormati. Siswa mana pun dari keluarga kaya disarankan untuk membawa setidaknya segelas nasi. Kumpulkan dan kemudian donasikan kepada masyarakat kurang mampu. Kabupaten Purwakarta tidak lagi menerima/menolak Raskin (beras miskin) karena menurut Pak Dodi Winandi kualitas beras miskin (Raskin) kurang baik. Atas sumbangan pihak sekolah, didirikanlah ATM beras di Kecamatan Bungur Sari, Desa Wanakerta. Masyarakat miskin sudah mempunyai voucher untuk membeli beras dari distributor beras.

- e. Hari Jumat: Nyucikeun Diri Nyucikeun Diri (penyucian diri) artinya mendekatkan hati, jiwa dan pikiran kepada Yang Maha Kuasa. Ada banyak hal yang bisa Anda lakukan untuk membersihkan diri, dimulai dengan merenungkan apa yang Anda lakukan dalam hidup Anda di masa lalu. Termasuk penguatan nilai-nilai ritual dan spiritual. Langkah strategis: Guru mengajak siswa melakukan kegiatan keagamaan bersama.
- f. Hari Sabtu-Minggu: Merasa betah Di hari Sabtu, siswa diajak untuk menghargai rumah sebagai tempat perlindungan bagi keluarganya. Merasa betah di Imah merupakan suatu kebiasaan berharga bagi siswa untuk dekat dengan keluarga dan dapat berinteraksi sehingga terjadi transformasi nilai-nilai spiritual antar anggota keluarga di rumah, terutama dengan orang tua yang merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikan. . Selain dekat dengan keluarga, diharapkan mahasiswa juga mampu berintegrasi dengan masyarakat sekitar. Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaannya Saat ini pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam empat bidang sebagai berikut:
 - 1. Mengajar dan belajar;
 - 2. Mengembangkan kegiatan kebudayaan dan pusat pembelajaran sekolah;
 - 3. dibandingkan dengan Ko-kurikuler dan ekstra kurikuler;
 - 4. Kegiatan sehari-hari di rumah dan Masyarakat

Nilai-nilai kepribadian yang perlu dikembangkan di sekolah melalui program pendidikan kepribadian berbasis kecerdasan lokal menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 ada beberapa poin di antaranya adalah: Agama, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Pekerja keras, Kreatif, Kemandirian, Demokrasi, Rasa ingin tahu,

Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Berkomunikasi, Suka perdamaian, Suka membaca, Peduli lingkungan, Peduli masalah sosial, Mempunyai tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal ini, di tahun pertama Bapak Dedi Mulyadi mengundang beberapa tokoh budayawan, tokoh muslim, dan tokoh sejarah. Pada tahun kedua Pak Dedi mengundang pejabat daerah dan kepala sekolah. Untuk tahun ketiga ini Pak Dedi Mulyadi mengundang pejabat sekolah, kepala sekolah dan guru. Terakhir, Bapak Dedi Mulyadi mengajak rekan-rekan dari luar Kabupaten untuk belajar bersama tentang Program Puisi Pendidikan Purwakarta pada tanggal 7 (September).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Purwakarta telah melaksanakan program pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal dan berbasis kecerdasan lokal dengan pendekatan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu mengajarkan nilai-nilai positif kepada siswa. Program-program seperti Ajeg Nusantara, Mapag Buana, Maneuh, dan Nyanding Wawangi digunakan secara konsisten untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal dan global kepada siswa setiap hari. Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan keberhasilan implementasi dan efektivitas dalam membentuk karakter siswa yang baik

Selain itu, Keterlibatan berbagai pihak seperti tokoh budayawan, muslim, sejarah, pejabat daerah, kepala sekolah, guru, dan rekan-rekan dari luar Kabupaten menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjalankan program pendidikan karakter ini. Selain kegiatan internal di sekolah, kegiatan sosial seperti donasi berupa pendirian ATM beras di Kecamatan Bungur Sari, Desa Wanakerta sebagai upaya bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Hal ini menjadi bagian integral dari program pendidikan karakter. Program ini menawarkan beragam kegiatan harian yang bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter siswa yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar, termasuk kegiatan keagamaan, penghargaan terhadap rumah dan keluarga, serta integrasi dengan masyarakat sekitar. Nilai-nilai seperti agama, kejujuran, dan toleransi diintegrasikan dalam program pendidikan karakter berbasis kecerdasan lokal.

Daftar Pustaka

- Achadi, M. W. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Al Ghazali, 1(2), 152–167.
- Ali, A. M. (2018). Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya. Prenada Media.
- Aulia, S. S., Arif, B., Amalia, R., Hidayati, N., & Yudha, R. A. (2022). Implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(2), 234–243.
- Aziz, H. (2018). Analisis kebijakan Pemerintah Purwakarta tentang pendidikan

- karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Purwakarta. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Creswell, J. W. (2019). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*.
- Hasibuan, K. N. (2024). BAB III Kebijakan Pendidikan Dalam Era Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Studi Kebijakan Pendidikan Dasar*, 47.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lang, R. E., & Dhavale, D. (2005). *Beyond megalopolis: Exploring America's new "megapolitan" geography*.
- Pariama, J., Wenno, I. H., & Rumfot, S. (2023). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 1(1), 14–25.
- pemerintah pusat. (2022). *Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Purwakarta Nomor 131 Tahun 2022 tentang Pendidikan Karakter. Peraturan Perundang-undangan*.
- Shufa, N. K. F. (2018). Pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar: Sebuah kerangka konseptual. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Subarsono, A. G. (2012). *Analisis kebijakan publik: konsep, teori dan aplikasi*.
- Taufan, A., Nendissa, J. I., Sinurat, J., Bormasa, M. F., Tita, H. M. Y., Surya, A., Hehanussa, D. J. A., Ratri, W. S., Lewerissa, Y. A., & Nuraeni, A. (2023). *Kearifan Lokal (Local Wisdom) Indonesia*.
- Zulkarnaen, Z., Suhirman, S., Hidayat, S., Prayogi, S., Sarnita, F., Widia, W., Fathurrahmaniah, F., Fauzi, A., Ramdhani, L., & Verawati, N. N. S. P. (2022). The Effect of Problem Based Learning Model on Students' Creative Thinking Ability. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 379–382.